

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN POLA ASUH ORANG
TUA TENTANG STIMULASI TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK
USIA 12 – 24 BULAN DI PUSKESMAS CAMPUREJO**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Ahli Madya Kebidanan (A.Md. Keb)
Pada Prodi Kebidanan



Oleh :

NADIA SEPTI LISTIANI

NPM : 2325060002

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS (FIKS)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
BULAN MEI - JUNI TAHUN 2026

Tugas Akhir Oleh

NADIA SEPTI LISTIANI
NPM : 2325060002

Judul :

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN POLA ASUH ORANG
TUA TENTANG STIMULASI TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK
USIA 1-2 TAHUN DI PUSKESMAS CAMPUREJO**

Telah Disetujui Untuk Diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Tugas Akhir
Program Studi D-III Kebidanan FIKS UN PGRI Kediri

Tanggal :

Pembimbing I



Ardina Rezky Noeraini, S.Tr.Keb., M.Keb
NIDN : 072704961

Pembimbing II



Dhewi Nurahmawati, S.ST., MPH
NIDN : 0722048602

Tugas Akhir Oleh :
NADIA SEPTI LISTIANI
NPM: 2325060002

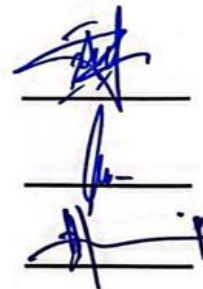
Judul ;
**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN POLA ASUH ORANG
TUA TENTANG STIMULASI TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK
USIA 1-2 TAHUN DI PUSKESMAS CAMPUREJO**

Telah Dipertahakan di Depan Panitia Ujian/Sidang Tugas Akhir
Prodi D-III Kebidanan FIKS UN PGRI Kediri
Pada tanggal :

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Ardina Rezky Noeraini, S.Tr.Keb.,M.Keb
2. Penguji 1 : Mulazimah, S.ST., M.Kes
3. Penguji 3 : Dhewi Nurrahmawati, S.ST., M.PH



Mengetahuai,
Dekan FIKS



Dr. Nur Ahmad Muharram, M.Or.,
NIDN. 0703098802

LEMBAR MOTTO

Untuk apapun yang terjadi, aku hanya ingin menjadi sebaik – baiknya manusia.
Bahkan di titik terburuk ku dalam hidup, aku selalu ingin bermanfaat bagi banyak
orang dan lingkungan sekitar

**“Allah memang tidak menjanjikan hidupmu akan selalu mudah, tapi dua
kali Allah menjanjikan**

FA INNA MA’AL USRI YUSRO”

(QS. AL-Insyirah 94:5-6)

Kupersembahkan karya ini untuk:

Seluruh keluarga yang sangat penulis sayangi dan cintai

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda Tangan di Bawah Ini Saya,

Nama : Nadia Septi Listiani
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/tgl. Lahir : Nganjuk, 18 Maret 2005
NPM : 2325060002
Fak/Jur/Prodi : FIKS/D III Kebidanan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Kediri, 29 Juni 2026

Yang menyatakan



NADIA SEPTI LISTIANI

NPM. 2325060002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga tugas dapat menyelesaikan Laporan Penelitian yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Orang Tua Tentang Stimulasi Terhadap Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun Di Puskesmas Campurejo Kota Kediri ” dapat diselesaikan. Penyusunan laporan Tugas Akhir ini merupakan bagian dari rencana penelitian guna penyusunan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan (A.Md.Keb).

Pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. **Dr. Zainal Afandi, M.Pd.** Selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Dr. Nur Ahmad Muharram, M.Or. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Sains Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. dr. Siti Rahmah Selaku Kepala Puskesmas Campurejo, khususnya posyandu yang ada di kelurahan Campurejo atas dukungan dan fasilitas yang memungkinkan penelitian terlaksana dengan baik
4. Dhewi Nurahmawati, S.ST., MPH. selaku Ka. Prodi D-III Kebidanan FIKS UN PGRI Kediri dan selaku pembimbing II, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis untuk menjadi mahasiswa prodi kebidanan UN PGRI Kediri.
5. Ardina Rezky Noeraini, S.Tr.Keb.,M.Keb, selaku pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dan ketekunan memberikan dorongan, perhatian, bimbingan, pengarahan serta saran-saran dalam pembuatan proposal ini mulai awal sampai akhir.
6. Mulazimah.S.ST.,M.Kes selaku penguji Tugas Akhir yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Nusantara PGRI Kediri.
7. Keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada penulis sehingga penulis mampu berada ditahap ini.
8. Responden yang telah meluangkan waktu dalam kegiatan penelitian ini.
9. Seluruh Dosen Universitas Nusantara PGRI Kediri khususnya Dosen Program Studi D-III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Dana Sains yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis selama dibangku perkuliahan, serta

karyawan/karyawati Tata Usaha Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Sains Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah ikut membantu proses kegiatan perkuliahan di kampus.

Disadari bahwa laporan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan maka diharapkan tegur sapa, kritik dan saran-saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Kediri, 29 Juni 2026

NADIA SEPTI LISTIANI
NPM:2325060002

ABSTRAK

Nadia Septi Listiani. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Orang Tua tentang Stimulasi terhadap Perkembangan Anak Usia 1–2 Tahun (di Puskesmas Campurejo Kota Kediri Tahun 2026). Karya Tulis Ilmiah, D-III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan (FIKS), Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2026.

Kata kunci: pengetahuan, pola asuh, stimulasi, perkembangan anak, KPSP

Usia 1–2 tahun dikenal sebagai periode emas (golden age) yang sangat menentukan kualitas tumbuh kembang anak di masa mendatang. Keberhasilan perkembangan pada rentang usia ini sangat bergantung pada stimulasi yang diberikan oleh orang tua sejak dini. Meski program skrining perkembangan anak telah berjalan secara rutin di layanan kesehatan, kasus keterlambatan perkembangan pada anak usia toddler ternyata masih ditemukan di lapangan.

Sebagai contoh, data Puskesmas Campurejo Kota Kediri tahun 2025 mencatat adanya 8 kasus keterlambatan perkembangan pada anak usia dini. Temuan ini menjadi dasar pentingnya penelitian mengenai keterkaitan antara tingkat pengetahuan dan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak.

Penelitian ini berupaya menjawab lima pertanyaan pokok, yaitu bagaimana gambaran tingkat pengetahuan orang tua, bagaimana pola asuh yang diterapkan, bagaimana capaian perkembangan anak usia 1–2 tahun, serta apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dan pola asuh orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan anak. Tujuan utamanya adalah menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan pola asuh orang tua tentang stimulasi terhadap perkembangan anak usia 1–2 tahun di Puskesmas Campurejo Kota Kediri.

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yang bersifat analitik korelasional. Lokasi penelitian adalah Puskesmas Campurejo Kota Kediri, dengan populasi seluruh orang tua yang memiliki anak usia 1–2 tahun. Sebanyak 85 responden dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner pengetahuan, *Parenting Style Questionnaire (PSQ)* untuk mengukur pola asuh, serta Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) untuk menilai status perkembangan anak. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi Spearman's Rank dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 74 orang (74%), memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik. Adapun pola asuh yang paling banyak diterapkan oleh orang tua adalah pola asuh demokratis. Dari sisi perkembangan anak, sebagian besar berada pada kategori sesuai, yakni 90 responden (90%), sementara 7 responden (7%) berada pada kategori meragukan, dan 3 responden (3%) mengalami penyimpangan perkembangan. Uji bivariat menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi dengan perkembangan anak ($p = 0,841$; $p = 0,000$). Selain itu, ditemukan pula hubungan yang kuat dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak ($p = 0,753$; $p = 0,000$).

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan pola asuh orang tua tentang stimulasi memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan anak usia 1–2 tahun. Semakin baik pengetahuan orang tua dan semakin tepat pola asuh yang diterapkan, maka semakin optimal pula perkembangan anak yang dicapai. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan peningkatan edukasi mengenai stimulasi perkembangan anak serta penerapan pola asuh yang tepat melalui layanan kesehatan, terutama Puskesmas dan Posyandu, sebagai upaya deteksi dini dan pencegahan keterlambatan perkembangan anak selama periode emas pertumbuhan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SEMINAR	ii
LEMBAR MOTTO.....	iv
PERYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR SINGKATAN	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA 10

A. Kajian Teori	10
1. Teori Perkembangan.....	10
a. Definisi Perkembangan	10
b. Ciri – Ciri Perkembangan Anak.....	11
c. Prinsip – Prinsip Perkembangan Anak.....	12
d. Fisiologi Perkembangan Anak.....	14
e. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan	19
f. Komplikasi Gangguan Perkembangan Anak.....	21
g. Penatalaksanaan Perkembangan	22
h. Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun.....	24
i. Stimulasi Perkembangan Pada Anak Usia 1-2 Tahun.....	26
1) Definisi Stimulasi	27
2) Prinsip Stimulasi Perkembangan.....	28

3) Stimulasi Perkembangan Anak 1-2 Tahun	29
2. Skrining Perkembangan	
(KPSP/ Kuesioner Pra Skrining Perkembangan).....	29
a. Pengertian KPSP.....	29
b. Jadwal Skrining	29
c. Alat/Instrument Yang Digunakan	29
d. Cara Menggunakan	29
e. Interpretasi Hasil	29
3. Teori Pengetahuan.....	31
a. Definisi Pengetahuan	31
b. Faktor – Faktor Pengetahuan.....	32
c. Kriteria Pengetahuan.....	33
4. Teori Pola Asuh	35
a. Definisi Pola Asuh	35
b. Tipe – Tipe Pola Asuh.....	36
c. Macam – Macam Pola Asuh.....	39
d. Fungsi Dan Peran Orang Tua	42
e. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua.....	43
f. Keterkaitan Pola Asuh Terhadap Stimulasi	45
B. Kebaharuan Peneliti.....	46
C. Kerangka Berfikir.....	49
D. Hipotesis Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	50
A. Desain Penelitian.....	50
B. Definisi Operasional.....	50
C. Instrument Penelitian	51
D. Tempat Dan Jadwal Penelitian	56
E. Populasi Dan Sampel.....	56
F. Prosedur Penelitian.....	59
G. Teknik Analisis Data	63
H. Etika Penelitian	64
BAB IV	73
A. Hasil Penelitian	73

B. Pembahasan.....	83
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Implikasi	105
C. Keterbatasan Penelitian.....	106
D. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN	111

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan

1. WHO : World Health Organization
2. KPSP : Kuesioner Pra Skrining Perkembangan
3. SDIDTK : Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang
4. PSQ : *Parenting style Questionnaire*
5. DinKes : Dinas Kesehatan
6. Riskesdas : Riset Kesehatan Dasar
7. A.Md.Keb. : Ahli Madya Kebidanan
8. FIKS : Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains
9. UN PGRI : Universitas Nusantara PGRI
10. Kemenkes : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
RI
11. KIA : Kartu Identitas Anak
12. SMK/SMA : Sekolah Menengah Atas / Sekolah Menengah Kejurusan
13. PAUD : Pendidikan Anak Usia Dini

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 :Kerangka Berpikir Penelitian.....	49
3.1 :Jadwal Penelitian	56
3.2 :Alur Prosedur Penelitian.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 :Tipe-tipe Pola Asuh	37
2.2 :Kebaharuan Penelitian.....	46
3.1 :Definisi Operasional Variabel	50
3.2 :Karakteristik pengetahuan.....	52
3.3 :Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Orang Tua.....	52
3.4 :Kisi-Kisi Kuesioner Pola Asuh Orang Tua	53
3.5 :Hasil Uji ValiditasKuesioner Tingkat Pengetahuan Orang Tua	60
3.6 :Hasil Uji Validitas Kuesioner Pola Asuh Orang Tua.....	61
3.7 :Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner	62
4.1 :Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Usia Orang Tua.....	73
4.2 :Distibusi Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir Orang Tua	74
4.3 :Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan	74
4.4 :Distibusi Jumlah Responden Berdasarkan Usia Anak	75
4.5 :Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak	76
4.6 :Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Status Stunting.....	76
4.7 :Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahun	77
4.8 :Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua	78
4.9 :Distribusi Frekuensi KPSP	78
4.10 :Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Stimulasi Terhadap Perkembangan Anak Usia 12-24 Bulan	79
4.11 :Hubungan Pola Asuh Orang Tua Tentang Stimulasi Terhadap Perkembangan Anak Usia 12-24 Bulan	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 :Jadwal Penelitian dan Log Boox Penelitian	108
2 :Lembar Pengajuan Judul	109
3 :Surat Izin Pengambilan Data	110
4 :Surat Izin Uji Validitas dan Reliabilitas.....	111
5 :Surat Izin Penelitian	112
6 :Karakteristik Responden Uji Validitas dan Reliabilitas.....	113
6 :Rekapitulasi Skor Jawaban Responden terhadap Butir Soal Pernyataan.....	115
7 :Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	116
8 :Hasil Pengolahan Data	117
9 :Hasil Analisis Data.....	118
10 :Lembar Informasi Penelitian	119
11 :Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	120
12 :Kuesioner Pengetahuan Orang Tua Dan Pola Asuh	121
13 :Kuesioner Kpsp Perkembangan Anak Usia 1–2 Tahun.....	123
14 :Dokumentasi Pengisian Kuesioner	125
15 :Dokumentasi Penelitian.....	126
16 :Hasil Cek Similirit	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia 12 – 24 bulan merupakan periode emas pertumbuhan dan perkembangan anak yang menjadi dasar penting bagi perkembangan pada tahap kehidupan selanjutnya. Pada masa ini, otak mengalami pertumbuhan yang berlangsung sangat cepat dan memiliki kemampuan tinggi dalam menerima serta merespons berbagai rangsangan dari lingkungan (Mulyani Roza *et al.*, 2024). Interaksi yang terjalin antara orang tua dan anak, disertai dengan pemberian stimulasi yang tepat, berperan penting dalam membentuk koneksi antarneuron di otak. Proses tersebut menjadi landasan bagi perkembangan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial-emosional, dan moral anak hingga tahap perkembangan berikutnya (Angelica & Stella, 2024). Pemberian stimulasi dini yang tepat dan berkelanjutan merupakan upaya penting untuk mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak, meminimalkan risiko keterlambatan perkembangan, serta mempersiapkan anak agar siap mengikuti proses pendidikan pada jenjang berikutnya (Huru *et al.*, 2022b).

Orang tua sebagai lingkungan pertama dan terdekat bagi anak memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan stimulasi serta menerapkan pola asuh yang dapat mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Naufal & Farlinda, 2023). Keterlambatan perkembangan merupakan kondisi yang dapat terjadi ketika anak tidak memperoleh stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan pada setiap tahap perkembangannya. Pencapaian kemampuan sesuai tahapan usia dapat terhambat sehingga perkembangan anak tidak berlangsung secara optimal. Keselarasan antara kebutuhan perkembangan anak dan stimulasi dari lingkungan menjadi aspek yang sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang yang optimal (Mulyani Roza *et al.*, 2024). Kurangnya respons yang memadai terhadap kebutuhan perkembangan anak, baik akibat rendahnya pengetahuan orang tua, penerapan pola asuh yang kurang sesuai, maupun terbatasnya dukungan lingkungan, dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya keterlambatan perkembangan pada balita (Mirajsul & Mariyani, 2024).

Ketidakmampuan keluarga dalam mengoptimalkan peran tersebut berkontribusi terhadap tingginya angka keterlambatan perkembangan balita secara global. Menurut World Health Organization (WHO, 2021), sekitar 28,7% bayi di dunia mengalami gangguan perkembangan. Fenomena ini tercermin dari prevalensi gangguan sebesar 12–16% di Amerika Serikat, 22% di Argentina, dan 23% di Hongkong. Hampir 95% anak dengan perkembangan menetap di negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk Indonesia. Indonesia tercatat sebagai salah satu negara dengan angka keterlambatan perkembangan tertinggi di Asia Tenggara, yaitu mencapai 20–40% pada anak usia 0–2 tahun (WHO, 2021).

Keterlambatan perkembangan di Indonesia masih menunjukkan angka yang signifikan. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2023 menunjukkan prevalensi keterlambatan perkembangan anak usia 0–5 tahun secara nasional sebesar 10,8% (Kemenkes, 2021). Pada tingkat regional, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur mengidentifikasi 3.675.353 anak usia dini mengalami masalah tumbuh kembang (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021). Data Dinas Kesehatan Kota Kediri (2024) menunjukkan bahwa prevalensi keterlambatan perkembangan anak usia 0–5 tahun di Kota Kediri sebesar 11,2%. Kondisi ini mencerminkan bahwa keterlambatan perkembangan masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang membutuhkan perhatian serta intervensi yang berkelanjutan.

Keterlambatan perkembangan pada anak mengacu pada kondisi ketika pencapaian tugas perkembangan tidak sesuai dengan tahapan usia yang diharapkan, sehingga kemampuan yang seharusnya telah muncul belum berkembang secara optimal (Ramadia *et al.*, 2021). Manifestasi keterlambatan perkembangan meliputi kemampuan motorik kasar dan halus yang belum sesuai dengan usia, keterlambatan dalam perkembangan bahasa, hambatan pada aspek sosial, serta rendahnya respons anak terhadap berbagai bentuk stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Kondisi ini berpotensi menimbulkan gangguan

lanjutan, karena anak yang terlambat dalam satu aspek perkembangan sering mengalami dampak pada aspek lain, misalnya anak yang terlambat motorik berpeluang lebih sulit mengeksplorasi lingkungan sehingga berpengaruh pada perkembangan kognitif dan Bahasa (Damanik *et al.*, 2024).

Gangguan perkembangan yang muncul akibat keterlambatan umumnya berkaitan dengan kesulitan anak dalam menjalankan aktivitas dasar sehari-hari. Pada anak usia dini, gangguan ini sering ditandai dengan keterlambatan gerakan fisik, lambatnya kematangan sel saraf, rendahnya kemampuan kognitif, serta terhambatnya respons sosial (Chairunissa *et al.*, 2024). Keterlambatan perkembangan yang tidak segera diintervensi dapat memengaruhi kesiapan anak untuk mencapai tugas-tugas perkembangan pada fase berikutnya, termasuk kesiapan mengikuti proses pendidikan formal. Berdasarkan hal tersebut, penerapan upaya pencegahan dan deteksi dini sangat diperlukan guna mendukung pelaksanaan intervensi sejak awal sehingga perkembangan anak dapat dioptimalkan dan keterlambatan tidak semakin berkembang (Mirajsul & Mariyani, 2024).

Keterlambatan perkembangan pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi anak, sedangkan faktor eksternal meliputi berbagai aspek lingkungan yang memengaruhi proses tumbuh kembangnya (Biomedika *et al.*, 2020). Faktor lingkungan yang sering berkontribusi terhadap keterlambatan perkembangan meliputi kurang optimalnya pemberian stimulasi, baik karena tidak dilakukan secara terarah, tidak berkesinambungan, maupun tidak disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Faktor keluarga memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan anak (Listiya, 2026). Tingkat pengetahuan orang tua mengenai stimulasi dini, penerapan pola asuh yang tepat, serta kemampuan keluarga dalam merespons kebutuhan perkembangan anak secara optimal menjadi determinan yang memengaruhi kualitas tumbuh kembang anak. Temuan tersebut memperkuat bahwa tingkat pengetahuan orang tua dan penerapan pola asuh dalam memberikan stimulasi merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap pencegahan serta penurunan risiko keterlambatan perkembangan pada anak (Huru *et al.*, 2022b).

Stimulasi perkembangan merupakan upaya pemberian rangsangan yang dilakukan secara terencana dan sesuai dengan tahapan usia untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Stimulasi ini bertujuan mengembangkan potensi, meningkatkan kemampuan fungsional, serta mendukung kemandirian anak. Orang tua, terutama ayah dan ibu, berperan sebagai pihak utama dalam memberikan stimulasi, salah satunya melalui kegiatan bermain yang dapat mengembangkan kemampuan motorik, kognitif, emosional, sosial, dan komunikasi. Agar stimulasi memberikan hasil yang optimal, pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan usia dan kebutuhan perkembangan anak (Bhilbina *et al.*, 2025).

Pengetahuan orang tua mengenai penerapan pola asuh dan teknik pemberian stimulasi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan perkembangan anak (Chairunissa *et al.*, 2024). Tingkat pemahaman orang tua yang baik terhadap kedua aspek tersebut berperan dalam mendukung tercapainya perkembangan anak yang optimal sesuai dengan tahapan perkembangan usianya. Peran orang tua sebagai stimulator pertama diwujudkan melalui pemberian rangsangan yang terarah pada berbagai aspek perkembangan anak, meliputi personal-sosial, motorik halus-adaptif, bahasa, dan motorik kasar (Mulyanti & Lestari, 2021). Pengasuhan pada fase awal kehidupan anak didominasi oleh peran orang tua, sehingga interaksi yang berlangsung secara intens menjadikan mereka sebagai faktor penting dalam mendukung perkembangan anak. Keterlibatan orang tua sejak usia dini merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan anak agar berlangsung secara optimal dan terhindar dari hambatan perkembangan (Perdani *et al.*, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua mengenai stimulasi dini memiliki hubungan dengan perkembangan motorik anak usia 0–12 bulan. Orang tua yang memiliki pengetahuan rendah cenderung memiliki anak dengan risiko keterlambatan perkembangan motorik yang lebih tinggi (Mulyani Roza *et al.*, 2024).

Pengetahuan yang dimiliki orang tua perlu diikuti dengan penerapan pola asuh yang tepat agar dapat memberikan dampak optimal terhadap perkembangan anak (Chairunissa *et al.*, 2024). Pola asuh orang tua bersama dengan lingkungan sosial memiliki kontribusi terhadap perkembangan anak pada berbagai domain, meliputi aspek agama dan moral, kognitif, motorik, bahasa, seni, serta sosial-emosional. Pola asuh yang diterapkan dalam keluarga merupakan dasar penting dalam pembentukan karakter serta perkembangan

kematangan emosional anak pada masa mendatang. Pembentukan sikap sosial-emosional yang baik tidak terjadi secara instan, melainkan memerlukan proses panjang dan konsisten (Hasmar *et al.*, 2022). Penerapan pola pengasuhan yang tepat sejak dini memerlukan kesabaran dan komitmen dari orang tua dalam mendampingi proses tumbuh kembang anak. Berdasarkan kajian teoretis, pola asuh secara umum diklasifikasikan ke dalam tiga tipe, yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif (Damanik *et al.*, 2024).

Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan pola asuh demokratis memiliki efektivitas yang lebih baik dalam mendukung pemberian stimulasi serta mengoptimalkan perkembangan anak usia dini dibandingkan dengan pola asuh lainnya. Pola asuh demokratis ditandai oleh komunikasi yang berlangsung secara dua arah, pemberian kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, serta dukungan emosional yang diberikan secara konsisten oleh orang tua.. Menurut **Sari dan Handayani (2022)**, penerapan pola asuh demokratis berhubungan dengan perkembangan kognitif dan sosial-emosional yang lebih baik pada anak. Kondisi ini dipengaruhi oleh peran aktif orang tua dalam memberikan stimulasi sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Temuan yang sejalan dilaporkan oleh **Pratiwi et al. (2023)**, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penerapan pola asuh demokratis dengan perkembangan motorik dan kemampuan bahasa pada anak usia 1–3 tahun. Hubungan tersebut dikaitkan dengan responsivitas orang tua dalam memberikan stimulasi melalui aktivitas bermain yang bersifat edukatif. Temuan **Rahmawati dan Nugroho (2024)** mengungkapkan bahwa orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis cenderung lebih aktif terlibat dalam aktivitas stimulasi harian. Kondisi tersebut memungkinkan anak memperoleh kesempatan yang lebih optimal untuk mencapai perkembangan sesuai dengan tahap usianya. Berdasarkan hasil berbagai penelitian, penerapan pola asuh demokratis memiliki peran yang penting dalam mendukung pemberian stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap tercapainya perkembangan anak yang lebih optimal (Regina & Hidayat, 2024).

Status perkembangan anak pada pelayanan kesehatan tingkat pertama (Puskesmas) dapat dievaluasi melalui kegiatan skrining perkembangan yang dilaksanakan secara berkala menggunakan **Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP)**. Penggunaan instrumen yang mengacu pada standar Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) telah ditetapkan oleh kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk memantau keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan anak (Kemenkes, 2021). Pengukuran gaya pengasuhan orang tua juga dapat dilakukan menggunakan **Parenting Style Questionnaire (PSQ)** yang berfungsi sebagai instrumen untuk mengidentifikasi pola asuh yang diterapkan (Made *et al.*, 2025). Bukti penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dan perkembangan balita, sehingga menegaskan bahwa pengasuhan merupakan variabel yang layak dikaji bersama faktor pengetahuan (Fadhila & Selviana, 2024).

Berdasarkan data layanan di lapangan, masalah keterlambatan perkembangan di Puskesmas Campurejo Kota Kediri masih menunjukkan adanya kejadian yang berulang dari tahun ke tahun. Hasil pencatatan dan tindak lanjut pelayanan di Puskesmas Campurejo menunjukkan bahwa pada tahun 2025 masih terdapat 8 kasus keterlambatan perkembangan yang berhasil diidentifikasi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun upaya skrining dan pendampingan sudah berjalan, masih terdapat balita yang belum sepenuhnya terbantu mencapai perkembangan optimal. Kondisi tersebut memperkuat kebutuhan penelitian yang lebih terarah untuk memahami faktor-faktor keluarga yang mungkin berkontribusi, khususnya pengetahuan dan pola asuh terkait pemberian stimulasi (Mulyanti & Lestari, 2021).

Usia 12 – 24 bulan merupakan periode yang sangat penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada fase ini terjadi perkembangan yang pesat pada aspek motorik, bahasa, sosial, dan emosional sehingga diperlukan pemberian stimulasi yang tepat, konsisten, dan sesuai dengan tahapan perkembangan (Huru *et al.*, 2022a). Anak pada usia toddler memerlukan berbagai bentuk rangsangan untuk mendukung perkembangan kemampuan berjalan, berbicara, berinteraksi dengan lingkungan sosial, serta meningkatkan kemandiriannya. Sebaliknya, apabila stimulasi yang diberikan tidak memadai atau tidak sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, maka risiko terjadinya keterlambatan pada

berbagai aspek perkembangan yang seharusnya berkembang secara optimal akan meningkat (Samta *et al.*, 2024). Keberadaan kasus keterlambatan perkembangan yang terdeteksi di Puskesmas Campurejo mencerminkan masih adanya kesenjangan antara kebutuhan perkembangan anak usia 1–2 tahun dengan pelaksanaan stimulasi yang diberikan dalam lingkungan keluarga (Raza & Mantu, 2025).

World Health Organization (2022) yang menyatakan bahwa usia 12–24 bulan merupakan periode kritis perkembangan, di mana anak mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar, bahasa ekspresif, serta interaksi sosial yang sangat cepat sehingga membutuhkan stimulasi yang konsisten dari orang tua. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) melalui Pedoman Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) menyatakan bahwa kurang optimalnya pemberian stimulasi pada anak usia toddler dapat meningkatkan risiko terjadinya keterlambatan perkembangan, terutama pada aspek bahasa dan sosial-emosional. Penelitian Lestari dan Purnomo (2023) juga menunjukkan bahwa anak usia 12 – 24 bulan yang mendapatkan stimulasi tidak optimal memiliki peluang lebih besar mengalami keterlambatan perkembangan dibandingkan anak yang memperoleh stimulasi sesuai tahap usia. Temuan keterlambatan perkembangan di wilayah kerja Puskesmas Campurejo semakin memperkuat bahwa kesesuaian antara kebutuhan perkembangan anak dan praktik stimulasi yang diberikan oleh keluarga memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan yang optimal.

Penelitian ini berfokus pada pengkajian hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dan pola asuh yang diterapkan dalam pemberian stimulasi, serta pengaruhnya terhadap perkembangan anak usia 1–2 tahun. Pengetahuan yang baik diharapkan memengaruhi kemampuan orang tua dalam memilih stimulasi yang sesuai, sedangkan pola asuh yang mendukung diharapkan memengaruhi konsistensi respons dan kualitas interaksi dengan anak. Hubungan kedua faktor tersebut diharapkan dapat menjelaskan mengapa sebagian anak mengalami risiko keterlambatan meskipun layanan skrining telah tersedia.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengangkat judul "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Orang Tua Terkait Pemberian Stimulasi terhadap Perkembangan Anak Usia 1–2 Tahun di Puskesmas Campurejo Kota Kediri". Usia 1–2 tahun dipilih sebagai fokus karena pada masa ini terjadi percepatan perkembangan yang pesat, sehingga pemberian stimulasi yang tepat oleh orang tua diharapkan mampu meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak sekaligus menjadi langkah preventif terhadap keterlambatan perkembangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan pola asuh orang tua tentang stimulasi terhadap perkembangan anak usia 1-2 tahun di Puskesmas Campurejo Kota Kediri ? “.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan pola asuh orang tua tentang stimulasi terhadap perkembangan anak usia 1-2 tahun di puskesmas Campurejo Kota Kediri.

2. Tujuan Khusus

- a) Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan orang tua tentang stimulasi.
- b) Untuk mengidentifikasi pola asuh orang tua tentang stimulasi.
- c) Untuk mengidentifikasi perkembangan anak usia 1-2 tahun
- d) Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang stimulasi terhadap perkembangan anak usia 1-2 tahun.
- e) Untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua tentang stimulasi terhadap

perekembang anak usia 1-2 tahun.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media informasi ilmiah tentang Hubungan tingkat pengetahuan dan pola asuh orang tua terkait pemberian stimulasi terhadap perkembangan anak usia 1-2 tahun.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis berupa :

- 1) Meningkatkan pemahaman : menyediakan informasi yang valid mengenai pentingnya stimulasi yang tepat dan optimal bagi perkembangan anak usia 1-2 tahun.
- 2) Perbaikan praktik pola asuh : memberikan umpan balik dan masukan praktik terkait pola asuh yang efektif dalam mengintegrasikan kegiatan stimulasi dalam rutinitas sehari-hari sehingga dapat mendorong perkembangan anak secara holistik.
- 3) Deteksi dan Intervensi Dini : meningkatkan kepekaan orang tua dalam mengidentifikasi adanya penyimpangan atau keterlambatan perkembangan anak, yang anak memfasilitasi pencarian intervensi profesional lebih awal (pelatihan kader) yang lebih terfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan pola asuh orang tua dalam memberikan stimulasi.
- 4) Peningkatan Kualitas Layanan: Digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas layanan konseling dan skrining perkembangan anak, memastikan bahwa rekomendasi yang diberikan kepada orang tua didasarkan pada bukti ilmiah.

b) Bagi Institusi Pendidikan

Dasar Pengembangan Program: Menjadi acuan empiris dalam perumusan dan pengembangan program edukasi.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti yang akan datang sebagai berikut :

- 1) Sumber Data Awal: Menyediakan data dasar (*baseline*) dan instrumen yang digunakan yang dapat direplikasi, dikembangkan, atau dimodifikasi untuk penelitian serupa di populasi, konteks budaya, atau rentang usia yang berbeda.
- 2) Arah penelitian lanjutan: menjadi rekomendasi untuk peneliti lanjutan yang berfokus pada pengembangan model intervensi terstruktur untuk meningkatkan perilaku stimulasi orang tua atau menguji faktor-faktor lain (misalnya dukungan sosial, status ekonomi) yang juga memengaruhi perkembangan anak

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Abdullah, R. & Afgani, M.W. 2023. Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Survey Design : Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer. 3(1): 31–39.
- Andini, W., Fitriani, D., Khairun, L. & Purba, N. 2023. Paradigma Penelitian Kuantitatif Dalam Jurnal Ilmiah Metodologi Penelitian Kuantitatif.
- Angelica, V. & Stella, S. 2024. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan dengan Tumbuh Kembang Anak. 03(03): 91–101.
- Anggriani, S., Choirunissa, R. & Syamsiah, S. 2022. Pengaruh Stimulasi Psikososial Oleh Ibu Terhadap Perkembangan Balita (1-3 Tahun) di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Manggar Tahun 2022 Abstrak. 14(1): 153–159.
- Behavior, S., Amalia, R.N., Dianingati, R.S., Farmasi, P.S. & Diponegoro, U. 2022. Pengaruh jumlah responden terhadap hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan dan perilaku swamedikasi. 9–15.
- Bhilbina, C.N., Bakti, R.S. & Sari, N.P. 2025. Hubungan Literasi Orang Tua Tentang Perkembangan Bahasa Anak Dengan Pemberian Stimulasi Bahasa Pada Anak Usia Pra Sekolah. 46–58.
- Biomedika, J., Syahailatua, J. & Belakang, L. 2020. Pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang berhubungan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun. 3(2): 77–83.
- Chairunissa, A.S., Asnaniar, W.O.S., Padhila, N.I. & Adivasucigmailcom, E.P.K.K. 2024. Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia 2 - 5 Tahun Ilmu Keperawatan , Fakultas Kesehatan Masyarakat , Universitas Muslim Indonesia. 5(2): 139–145.
- Damanik, M.H., Aini, A., Ananda, N.A. & Siregar, M. 2024. Analisis Gaya Pengasuhan Orangtua terhadap Keterlambatan Berbicara Anak Usia Empat Tahun. 7(1): 174–183.
- Fadhila, D. & Selviana, S. 2024. Faktor Resiko dan Spasial Kejadian Campak Pada Anak di Kota Pontianak Tahun 2023. 23(March 2023): 84–92.
- Febrianti, T. & Hawara, G. 2024. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Penerapan Stimulasi Perkembangan pada Anak Usia Prasekolah. 6: 45–56.
- Hasmar, W., Sari, I.P. & Warahmah, M. 2022. Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Pelaksanaan Stimulasi Sensori terhadap Perkembangan Anak di TK Islam Baiturrahim. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ)*, 11(2): 214–219.
- Hermi, D. & Huda, N. 2024. Memahami Populasi dan Sampel : Pilar Utama dalam Penelitian Kuantitatif. 5(12): 5937–5948.
- Huru, M.M., Mamoh, K., Mangi, J.L., Kebidanan, J. & Kupang, P.K. 2022b.

- PERKEMBANGAN DENGAN PERKEMBANGAN ANAK PRASEKOLAH
PENDAHULUAN Usia prasekolah merupakan usia keemasan dimana anak dengan mudah menerima stimulasi dalam mencapai perkembangan yang optimal (Siahaan , Ni Luh Putu Eka and Neni Maemunah , 2016). Perkembangan . 14(1): 1–15.
- Husni, M., Hakim, A.R., Harti, N.B. & Hasani, A.D. 2023. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pengembangan Karakter Peduli Sosial. 2(3).
- Ismawati, D., Puspita, Y. & Raharjo, S. 2024. Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. 2(1): 49–61.
- Julisma, N., Kebidanan, P.S., Sains, F., Dan, T., Kesehatan, I., Bina, U., Getsempena, B. & Aceh, B. 2024. *PERKEMBANGAN EMOSI ANAK USIA 3-5 TAHUN DI DESA*.
- Kemenkes 2021. *Profil kesehatan Indonesia tahun 2020*. Kementerian Kesehatan RI.
- Khadijah, Areza, Halimatu S & Nabila S 2025. *Pentingnya_Deteksi_Dini_Tumbuh_Kembang_Anak_Usia_0. Pentingnya Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0- 72 Bulan Untuk Mencegah Gangguan Perkembangan*, (2): 1–8.
- Lansford, J.E. 2023. Cross-Cultural Similarities and Differences in Parenting. 63(4): 466–479.
- Listiya, M.A. 2026. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Perkembangan Anak Usia di Bawah Dua Tahun. 8(2): 324–334.
- Lizam, T.C., Irwan, S. & Rahmi, C. 2025. Hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perilaku stimulasi pada balita di wilayah kerja upkd puskesmas samadua kabupaten aceh selatan. 2(2): 95–111.
- Lobo, E., Mahapatra, S., Babu, G.R., van Schayck, O.C.P., Srinivas, P.N. & Mukherjee, D. 2024. Practices and outcomes of responsive caregiving on child neurodevelopment and mental health across diverse global populations: a scoping review protocol. *BMJ Open*, 14.
- Made, N., Dewi, A., Maheswari, R., Sebayang, N.E., Mira, L., Ayu, P. & Utami, S. 2025. Deteksi Dini Pertumbuhan dan Perkembangan Anak melalui KPSP di Desa. 5(2): 629–636.
- Mirajsul, M. & Mariyani, M. 2024. Stimulasi Ibu dengan Perkembangan Anak Usia 1-2 Tahun di Posyandu Kelurahan Palmeriam. *Malahayati Nursing Journal*, 6(6): 2293–2302.
- Mulyani Roza, Indriyani Reni, Lupiana Mindo & Sutrio 2024. Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Ibu Dalam Stimulasi Dini Perkembangan Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Lokus

- Stunting Cipadang Kec. Gedong Tataan Kab. Pesawaran. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(1): 530–542.
- Mulyanti, L. & Lestari, S.A. P.F. 2021. Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Senggama Terputus. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2): 354–358.
- Musanna, K., Murni, E., Karnita, E., Laia, N. & Linawati, F. 2025. ORIGINAL ARTICLE The Relationship Between Mother ' s Knowledge and Parenting Patterns on the Growth and Development of Infants Aged 3 – 12 Months Hubungan Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu Dengan Tumbuh Kembang Bayi 3-12 Bulan Pendahuluan. 8(2): 922–932.
- Nasitoh, S. & Handayani, Y. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak Usia 0-2 Tahun : Tinjauan Literatur. 221–231.
- Naufal, A.F. & Farlinda, A.R. 2023. Hubungan Tingkat Pemahaman Orangtua Terkait Stimulasi dengan Kemampuan Motorik Kasar Usia 15 Bulan di Pediatric Therapy Center Ngawi. 4(3).
- Ningrum, J.A., Nurhayati, S. & Kembang, T. 2023. Jurnal Cendikia Muda Volume 3 , Nomor 3 , September 2023 ISSN : 2807-3469 PENERAPAN PENDIDIKAN KESEHATAN PADA IBU TENTANG PENGETAHUAN TUMBUH KEMBANG ANAK USIA PRASEKOLAH (3-6 TAHUN) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS METRO PUSAT APPLICATION OF HEALTH EDUCATION TO MOTHERS ABOUT GROWTH KNOWLEDGE PRESCHOOL AGE CHILDREN (3-6 YEARS) IN THE WORK AREA OF THE CENTRAL METRO HEALTH CENTER Ningrum , Penerapan Pendidikan Kesehatan Ningrum , Penerapan Pendidikan Kesehatan. 3(September): 364–370.
- Perdani, R.R.W., Purnama, D.M.W., Afifah, N., Sari, A.I. & Fahrieza, S. 2021. Hubungan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia 0-3 Tahun di Kelurahan Penengahan Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung. *Sari Pediatri*, 22(5): 304.
- Prastyawati, T., Aji, S.D., Si, M. & Soraya, J. 2021. Pengaruh Pola Asuh Otoriter , Autoritatif , Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar. 15(1): 53–60.
- Prime, H., Andrews, K., Markwell, A., Gonzalez, A., Janus, M., Tricco, A.C., Bennett, T. & Atkinson, L. 2023. Positive Parenting and Early Childhood Cognition: A Systematic Review and Meta-Analysis of Randomized Controlled Trials. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 26: 362–400.
- Rahim, F. & Sari, E. 2022. Pengaruh Stimulasi Terhadap Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia 1-3 Tahun di Desa Renda Kecamatan Towea Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. 79–85.

- Ramadhani, S., Nababan, S.A., Azzahra, Y. & Amalia, S.N. 2024. Interdisciplinary Explorations in Research Hubungan Antara Tingkat Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Produktivitas Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Akademik. 2: 1782–1792.
- Ramadia, A., Sundari, W., Permanasari, I. & Pardede, J.A. 2021. Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Berhubungan Dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia Todler. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ)*, 9(1): 1–10.
- Raza, A.K. & Mantu, M.R. 2025. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Risiko Gangguan Motorik Kasar Anak Usia 1-3 Tahun di Puskesmas Grogol Petamburan. 4(3).
- Regina, N.T. & Hidayat, E.N. 2024. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku sosial anak usia dini 1. 5(1): 129–145.
- Rismawan, M., Sriasih, N.K., Bagus, I., Putra, A. & Riza, N.P. 2023. PENGEMBANGAN INSTRUMEN SMART PARENTING PADA ANAK USIA 0-3 TAHUN. 16(1): 72–87.
- Rosyada, A., Yuliana, I. & Arinda, D.F. 2022. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat. (April): 238–244.
- Samta, S.R., Utami, L., Mulyani, L., Pjj, P., Pendidikan, G., Usia, A. & Keguruan, F. 2024. Korelasi Pola Asuh Orangtua dengan Tumbuh Kembang Gizi Anak Usia Dini. 5(2): 76–85.
- Sari, D.P., Andira, S.F. & Mutmainah, N. 2022. Dampak Penerapan Pola Asuh Orangtua untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri pada Anak Usia Dini di Sekolah. 1(1): 60–69.
- Seviany, A.D.W.I., Tinggi, S., Kesehatan, I. & Gatot, R. 2025. No Title.
- Simorangkir, L., Barus, M., Natalis Ndruru, S., Program, S., Keperawatan, S., Santa, E. & Medan, I. 2024. Hubungan Kecerdasan Emosional Ibu Dengan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Puskesmas Balam Medan. *Jurnal Keperawatan*, 12(2): 151–162.
- Sulistiyorini, A., Sunaringtyas, W. & Setiawan, L. 2024. Deteksi Dini Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah Di Tk Negeri Pembina Pare Kediri. *Seminar Publikasi Ilmiah Kesehatan Nasional*, 03(03): 2963–1343. Tersedia di <https://spikesnas.khkediri.ac.id/SPIKesNas/index.php/MOO>.
- Wahidanur, Miniharianti & Nurlaili 2023. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak Balita. 4(2).
- Wiyono, G.H., Hendriani, W., Yoenanto, N.H. & Paramita, P.P. 2024. Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa pada Anak dengan Usia Golden Age. 13(1).
- Yasmin, A.G., Zada, A.R., Fadila, N. & Rohmah, S. 2023. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tumbuh Kembang Kognitif dan Emosional Anak. 6(2): 308–318.

Yulita, R., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., Ilmu, D.A.N., Islam, U., Syarif, N. & Jakarta, H. 2014. Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan anak balita di posyandu sakura ciputat timur.